

## ABSTRACT

**Sri Ratna Dewi, Juwita.** 2004. *Designing a Set of Speaking Instructional Materials for Batik Showroom Assistants in Pekalongan*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The globalisation and free market era cause people to have more chances to visit other countries. Their visits are not only for jobs but also for tourism. Therefore, people need English as an international language in order to communicate among those who speak different languages. It is possible that foreign tourists visit Pekalongan. This city is well known for its *batik*. The batik is different from other batiks because it is unique, fashionable and has exotic colours. *Mahkota Agung, Pekalongan Batik Company* is a tourist destination whose showroom is often visited by foreign tourists. However, as showroom assistants who face and serve costumers, they need English mostly to communicate with foreign customers. From the reasons above, this study intended to design a set of speaking instructional materials for *Batik Showroom Assistants in Pekalongan*.

There were two problems of the study, namely How is a set of speaking instructional materials for *Batik Showroom Assistants in Pekalongan* designed? and What does a set of speaking instructional materials for *batik* showroom assistants in Pekalongan look like? To answer the questions, the writer conducted descriptive statistics by having two surveys, namely the needs analysis survey and the designed materials evaluation survey.

In order to solve the first problem, the writer adapted and combined Kemp's, Yalden's and Banathy's design models into seven steps. First of all, the writer conducted the needs analysis by distributing questionnaires to ten *batik* showroom assistants in Pekalongan and conveying an informal interview to the leader of the assistants. The second step was stating goals, topics and objectives based on the needs analysis. After that, the writer chose a syllabus and then selected and developed the materials which were relevant to the assistants' field. The next step was designing the materials. In the sixth step, the writer conducted survey on the designed materials evaluation by distributing questionnaires and the designed materials to ten lecturers of Sanata Dharma University. The last step was making the final design based on the result of the evaluation.

To answer the second question, the writer presented the final version of the design after making some revision based on the result of the designed materials evaluation. The set of speaking instructional materials for *Batik Showroom Assistants in Pekalongan* consisted of 8 units. Each unit was divided into four main sections; Pre activity, Conversation, Language Focus and Communicative Tasks.

The result of the designed materials evaluation survey showed that the average degree of agreement on the designed materials evaluation ranged from 3.9 – 4.3. The median and modus were 4. Therefore, it can be concluded that the designed materials were acceptable and generally well arranged.

## ABSTRAK

**Sri Ratna Dewi, Juwita.** 2004. *Designing a Set of Speaking Instructional Materials for Batik Showroom Assistants in Pekalongan*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Era globalisasi dan pasar bebas mengakibatkan orang lebih memiliki kesempatan mengunjungi negara lain. Kunjungan mereka tidak hanya untuk masalah pekerjaan tapi juga untuk wisata. Oleh karena itu orang membutuhkan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan mereka yang berbeda bahasa. Hal itu memungkinkan wisatawan asing berkunjung ke Pekalongan, sebuah kota yang terkenal dengan batik. Batik ini dikenal unik, mudah dikenakan dalam berbagai acara dan memiliki aneka warna yang menarik yang berbeda dengan lainnya. Perusahaan batik *Mahkota Agung* merupakan salah satu tujuan wisata yang showroom batiknya sering dikunjungi wisatawan asing. Namun demikian, sebagai pramuniaga showroom yang menghadapi dan melayani pembeli kebanyakan membutuhkan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Dari alasan tersebut di atas, study ini bertujuan untuk menyusun materi pengajaran berbicara bagi para pramuniaga showroom batik di Pekalongan.

Ada dua pertanyaan dalam studi ini yaitu, Bagaimana materi pengajaran berbicara bagi para pramuniaga batik showroom di Pekalongan disusun? dan Seperti apakah materi pengajaran berbicara bagi para pramuniaga batik showroom di Pekalongan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menerapkan metode statistik deskriptif dalam dua survei. Survei pertama yaitu analisa kebutuhan siswa. Survei kedua yaitu survei evaluasi materi.

Dalam menyelesaikan masalah pertama, penulis mengadaptasi tiga model pengajaran yaitu Kemp, Yalden dan Banathy dan menggabungkannya dalam tujuh langkah. Pertama, penulis melakukan analisa kebutuhan dengan cara membagikan kuesioner kepada sepuluh pramuniaga batik showroom dan mengajukan wawancara informal kepada kepala pramuniaga. Langkah kedua yaitu penyusunan tujuan, topik dan tujuan pengajaran sesuai dengan analisa kebutuhan. Setelah itu memilih silabus kemudian menyeleksi materi yang sesuai dengan lingkungan kerja pramuniaga tersebut. Langkah berikutnya yaitu menyusun materi. Langkah keenam, melakukan survey untuk mengevaluasi materi yang telah disusun dengan membagikan kuesioner beserta materinya kepada sepuluh dosen Universitas Sanata Dharma. Langkah terakhir yaitu membuat materi akhir berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan kedua, penulis menampilkan versi terakhir penyusunan materi setelah membuat beberapa perbaikan sesuai dengan hasil evaluasi. Materi pengajaran berbicara bagi para pramuniaga showroom batik di Pekalongan terdiri dari 8 unit. Setiap unit terbagi menjadi empat bagian utama yaitu Pre activity, Conversation, Language Focus and Communicative Tasks.

Hasil dari survei evaluasi materi diketahui bahwa rata-rata tingkat persetujuan berkisar antara 3.9 – 4.3. Sedangkan median dan modusnya 4. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa materi tersebut dapat diterima dan pada umumnya tersusun dengan baik.